

## PEMILIHAN DAN PENYUSUNAN ANASIR GIGITIRUAN PADA GIGITIRUAN SEBAGIAN LEPASAN (GTSL)

### PENDAHULUAN

Anasir gigitiruan merupakan bagian dari GTSL yang berfungsi menggantikan gigi asli yang hilang. Pemilihan dan penyusunan anasir gigitiruan anterior maupun posterior tidaklah begitu sulit, khususnya pada kasus dengan kehilangan satu atau dua gigi karena ukuran, bentuk, warna dan susunannya dapat disesuaikan dengan gigi sejenis yang ada di sisi sebelahnya. Mengenai ukuran gigi harus disesuaikan dengan ruangan yang ada, misalnya telah terjadi migrasi gigi ke arah edentulus, hal ini menyebabkan ruangan yang ada menjadi lebih kecil dari sebenarnya. Pemilihan dan penyusunan anasir gigitiruan harus dapat memperbaiki penampilan selain untuk memperbaiki fungsi lainnya dari gigitiruan. Dalam pemilihan dan penyusunan anasir gigitiruan anterior maupun posterior ada faktor-faktor yang harus diperhatikan yaitu mengenai ukuran, bentuk, warna, bahan, jenis kelamin, umur serta inklinasi dari anasir gigitiruan dapat memenuhi fungsinya.

### Pemilihan Anasir Gigitiruan Anterior

Memilih gigi yang akan disusun pada kasus GTSL tidaklah begitu sulit, khususnya pada kasus dengan kehilangan satu atau dua gigi. Bila gigi yang hilang banyak, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih anasir gigitiruan, antara lain:

#### 1. Ukuran gigi

##### a. Panjang gigi

dalam menentukan panjang gigi, ada dua hal yang dapat dipakai sebagai pedoman, yaitu :

- Posisi istirahat

Dalam keadaan istirahat tepi insisal gigi depan atas kelihatan 2-3 mm, tetapi hal ini bervariasi secara individual tergantung dari umur dan panjang bibir atas.

Bagi pasien tua, umumnya tepi insisal gigi depan telah aus sehingga mahkota klinis lebih pendek.

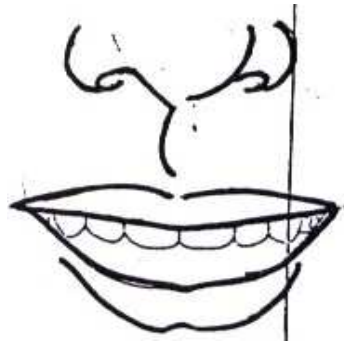
Bila bibir atas panjang maka seluruh gigi yang terlihat pada saat seseorang tertawa.

Pada saat tertawa, panjang gigi akan terlihat sampai 2/3.

## b. Lebar gigi

Para pakar menganjurkan untuk menggunakan pedoman dalam menentukan lebar gigi, antara lain :

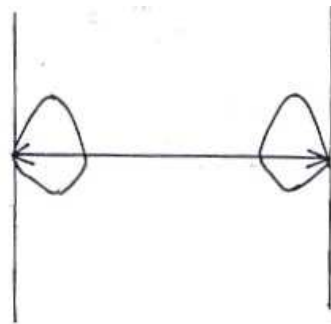
- Lee, Boucher menganjurkan untuk menggunakan indeks nasal sebagai pedoman yaitu : lebar dasar hidung sama dengan jarak antara puncak kaninus rahang atas yang diukur secara garis lurus (Gambar 1).



Gambar 1. Garis aliansi melalui poros kaninus

- Sudut mulut

Sudut mulut dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk menentukan letak tepi distal dari kaninus atas pada saat istirahat. Jarak antara kedua sudut mulut sama dengan lebar keenam gigi depan atas (Gambar 2).



Gambar 2. Hubungan sudut mulut dengan tepi distal kaninus

## 2. Bentuk gigi

Untuk menentukan bentuk gigi beberapa hal di bawah ini dapat digunakan sebagai pedoman.

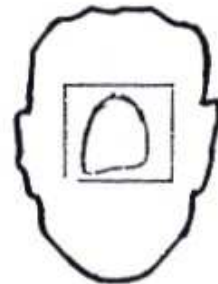
### a. Menurut Leon Williams

Bentuk wajah ada hubungannya dengan bentuk gigi insisivus sentral atas

Bentuk insisivus sentral atas sesuai dengan bentuk garis luar wajah tetapi dalam arah terbalik.

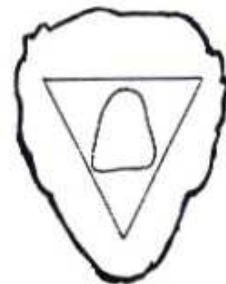
- Wajah dilihat dari depan :

#### 1. Persegi/square (Gambar 3)



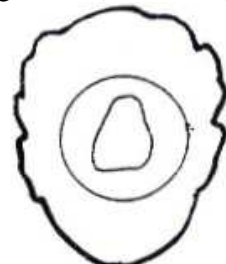
Gambar 3. Wajah bentuk persegi/square

#### 2. Lancip/tapering (Gambar 4)



Gambar 4. Wajah bentuk lancip/tapering

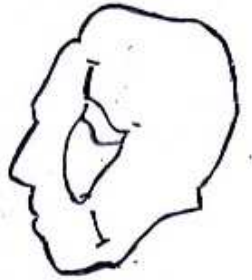
#### 3. Lonjong/ovoid (Gambar 5)



Gambar 5. Wajah bentuk lonjong/ovoid

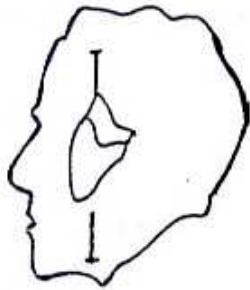
- Wajah dilihat dari samping.

1. Cembung/*convex* (Gambar 6)



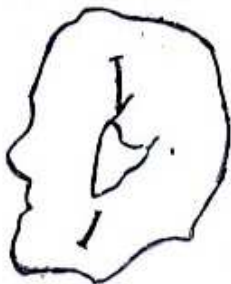
Gambar 6. Wajah bentuk cembung/*convex* dilihat dari samping

2. Lurus/*straight* (Gambar 7)



Gambar 7. Wajah bentuk lurus/*straight* dilihat dari samping

3. Cekung/*concave* (Gambar 8)



Gambar 8. Wajah bentuk cekung/*concave* dilihat dari samping

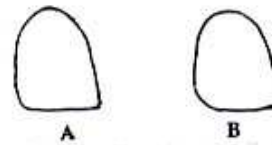
Bentuk profil ini perlu diketahui untuk menyesuaikan antara lain:

- bentuk labial insisivus

- inklinasi labio palatal insisivus sewaktu penyusunan gigi depan

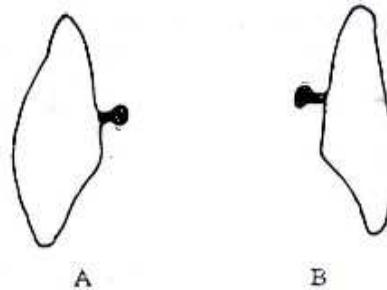
**b. Jenis kelamin**

Menurut Frush dan Fisher, garis luar insisivus atas pada pria bersudut lebih tajam (giginya berbentuk kuboidal), sedangkan pada wanita lebih tumpul (giginya berbentuk spheroidal) (Gambar 9).



Gambar 9. Perbedaan bentuk gigi pria (A) dan wanita (B)

Perbedaan kecembungan kontur labial ada kaitannya dengan jenis kelamin. Pria mempunyai kontur labial yang datar dan wanita cembung (Gambar 10).

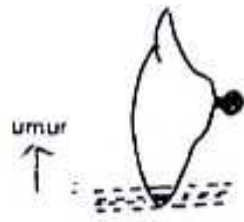


Gambar 10. Kontur labial gigi anterior dengan permukaan cembung (A) dan datar (B)

**c. Umur**

Bentuk gigi biasanya berubah dengan bertambahnya usia. Bentuk tepi insisal pada usia tua telah mengalami

keausan karena pemakaian (Gambar 11).



Gambar 11. Keausan gigi sesuai umur, makin tua makin nyata keausannya.

### 3. Warna gigi

Pada pembuatan GTSL, untuk menentukan warna gigi yang akan diganti dapat disesuaikan dengan warna gigi yang ada. Cahaya dapat mempengaruhi pemilihan warna gigi. Cahaya lampu pijar akan menghasilkan gigi dengan warna lebih merah dari yang sebenarnya. Sebaiknya untuk menentukan warna gigi, dipakai cahaya yang berasal dari sinar matahari karena sinarnya merupakan sinar yang alamiah. Usia dapat juga dipakai sebagai pedoman. Usia tua, warna giginya lebih gelap disanding usia muda.

### 4. Bahan anasir gigitiruan

Anasir gigitiruan biasanya terbuat dari :

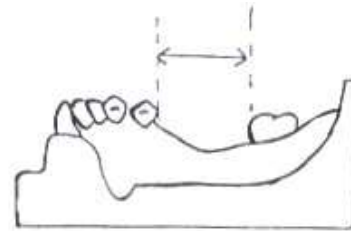
- a. Akrilik
- b. Porselen

## PEMILIHAN ANASIR GIGI-TIRUAN POSTERIOR

### 1. Ukuran gigi

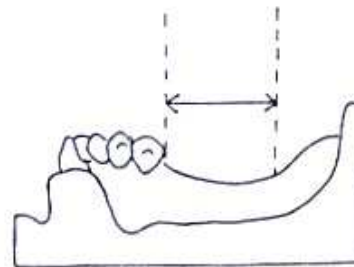
#### a. Mesio distal

Pada kasus GTSL basis tertutup, ukuran mesio distal sudah ditentukan oleh kedua gigi yang membatasi daerah edentulus (Gambar 12)



Gambar 12. Jarak mesio distal pada basis tertutup

Pada kasus dengan basis berujung bebas, ukuran mesio distalnya diukur dari tepi distal gigi yang berdekatan dengan edentulus sampai mesial dari retromolar *pad* (Gambar 13).

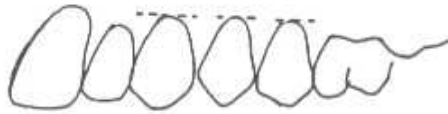


Gambar 13. Jarak mesio distal basis berujung bebas

#### b. Okluso gingival

Ukuran okluso gingival ditentukan oleh besarnya ruangan inter oklusal. Panjang anasir gigitiruan disesuaikan dengan gigi tetangganya

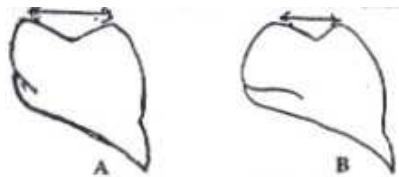
terutama gigi premolar, letak garis servikalnya harus sesuai dengan letak garis servikal gigi tetangganya karena akan kelihatan pada waktu bicara atau tertawa (Gambar 14).



Gambar 14. Ukuran okluso gingival

### c. Buko lingual/palatal

Ukuran buko lingual/palatal yang telah disesuaikan dengan lebar mesio distalnya sehingga bentuknya sebanding, tetapi pada kasus tertentu misalnya pada kasus linggir alveolus yang datar diperlukan ukuran oklusal yang sempit untuk mengurangi besarnya daya kunyah dan untuk memberi tempat pada lidah (Gambar 15).



Gambar 15. Lebar buko lingual/palatal gigi (A) normal dan (B) yang telah dipersempit

## 2. Bentuk anasir gigitiruan posterior

Bentuk anasir gigitiruan posterior dibagi dua:

### a. Gigi anatomik

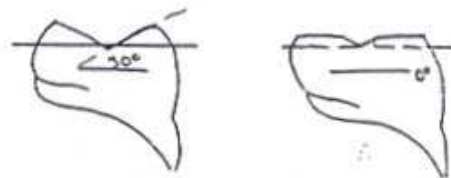
bentuk permukaan oklusal mempunyai tonjol-tonjol dengan sudut tonjol yang beragam (Gambar 16).



Gambar 16. Bentuk oklusal gigi anatomik

### b. Gigi non anatomik

Permukaan oklusalnya merupakan bidang datar, biasanya gigi ini digunakan untuk kasus dengan linggir datar untuk menghindari daya horizontal pada waktu berfungsi (Gambar 17).



Gambar 17. Bentuk oklusal gigi non anatomik

Pertimbangan yang mendasar dalam pemilihan anasir gigitiruan posterior untuk kasus GTSL adalah ukuran permukaan oklusalnya, makin besar permukaan oklusal makin besar pula daya yang diterima jaringan pendukung.

Untuk kasus GTSL dengan basis berujung bebas, pengurangan permukaan oklusal dapat dengan menghilangkan satu gigi premolar atau

molar atau molar diganti dengan premolar.

### KESIMPULAN

Anasir gigitiruan posterior dipilih yang mempunyai ukuran.

- mesio distal yang kecil
- buko lingual yang sempit dibandingkan dengan gigi asli agar daya yang diterima oleh jaringan pendukung lebih kecil pula.

### 3. Warna

Anasir gigitiruan posterior warnanya harus disesuaikan dengan gigi yang masih ada.

### 4. Bahan anasir gigitiruan

Bahan anasir gigitiruan posterior terbuat dari (Tabel).

- Akrilik
- Porselen
- Logam

Perbandingan anasir gigitiruan berdasarkan bahan

	Porselen	Akrilik
terhadap aus	besar	kurang
stabilitas warna	besar	kurang
estetik	baik	mulanya, baik
ruang yang dibutuhkan	besar	kurang
sifat untuk dipoles	sukar	mudah
ketahanan terhadap fraktur	kurang	besar
pengikatan pada protesa	mekanis	kimiawi

Tabel 1. Beberapa sifat anasir gigitiruan menurut macam bahan.

### PENYUSUNAN ANASIR GIGITIRUAN ANTERIOR

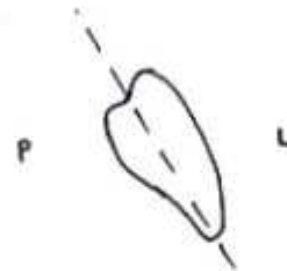
Yang harus diperhatikan pada penyusunan anasir gigitiruan anterior :

#### 1. Inklinasi Labio Palatal

Anasir gigitiruan anterior disusun dengan inklinasi labio palatal yang mengarah ke labial

a. Jika gigi depan yang hilang satu atau dua gigi, inklinasinya disesuaikan dengan gigi yang ada.

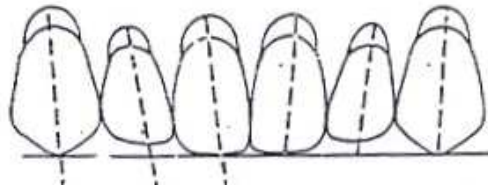
b. Bila semua gigi depan hilang, inklinasi gigi yang disusun mengarah ke labial dan harus dilihat juga dari arah samping/profil, agar gigi dapat mendukung bibir dengan baik sehingga gigitiruan tersebut harmonis dengan pasien (Gambar 18).



Gambar 18. Inklinasi labio palatal

#### 2. Inklinasi Mesio Distal

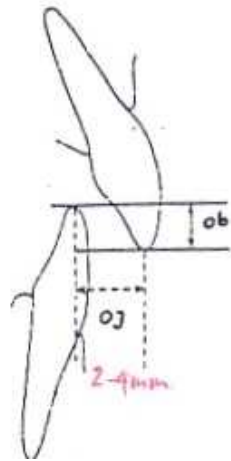
Inklinasi masio distal harus diperhatikan karena penyusunan anasir gigitiruan anterior menyangkut segi estetis dan disamping itu penyusunannya harus mengikuti lengkung rahang. (Gambar 19).



Gambar 19. Inklinasi meso distal

### 3. Hubungan dengan gigi antagonis

Untuk gigi anterior, hubungan dengan gigi antagonisnya harus diperhatikan yaitu : (Gambar 20)



Gambar 20. *Overbite* dan *overjet* gigi anterior

Overbite dan overjet berkisar antara 1-2 mm. overbite dan overjet ada hubungannya dengan pengucapan huruf konsonan misalnya huruf “ f ” dimana tepi insisal gigi atas hampir kontak dengan bibir bawah.

### PENYUSUNAN ANASIR GIGI-TIRUAN POSTERIOR

Penyusunan anasir gigitiruan posterior harus mengikuti aturan sebagai berikut :

1. Tepat di atas linggir alveolus
2. Mengikuti lengkung rahang
3. Disesuaikan dengan permukaan oklusal gigi antagonis sehingga diperoleh oklusi yang harmonis antara gigi asli dengan anasir gigitiruan atau antar anasir gigitiruan.